



PELATIHAN EKSPRESI SASTRA: PELATIHAN MEMBACA PUISI DENGAN TEKNIK DAN INTONASI BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TUKKA, TAPANULI TENGAH

Khairunnisah¹, Eli Marlina Harahap², Nikmah Sari Hasibuan³, Mariance Mila⁴, Herni
Serliyanti Lase⁵

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

khairunnisah@um-tapsel.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve poetry reading skills for Indonesian language students and teachers in secondary schools through training in vocal techniques, intonation, and expression in poetry reading. This training focuses on aspects of articulation clarity, voice dynamics, and understanding the meaning of poetry so that it can be conveyed more emotionally and communicatively. The methods used in this activity include lectures, demonstrations, and hands-on practice. Evaluation of the training results showed a significant improvement in the participants' ability to read poetry expressively. Thus, this training can be a strategic step in improving the appreciation of literature, especially poetry, in the educational environment.

Keywords: poetry reading training, vocal technique, intonation, literary expression

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi bagi siswa dan guru bahasa Indonesia di sekolah menengah melalui pelatihan teknik vokal, intonasi, dan ekspresi dalam pembacaan puisi. Pelatihan ini berfokus pada aspek kejelasan artikulasi, dinamika suara, serta pemahaman makna puisi agar dapat disampaikan dengan lebih emosional dan komunikatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam membaca puisi secara ekspresif. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan apresiasi sastra, khususnya puisi, dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: pelatihan membaca puisi, teknik vokal, intonasi, ekspresi sastra

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk mengekspresikan makna dan emosi seseorang. Membaca puisi dengan teknik yang tepat dan intonasi yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sastra. Seni sastra, khususnya puisi, merupakan salah satu bentuk ekspresi yang kaya akan makna dan emosi. Di dunia pendidikan,

kemampuan membaca puisi dengan teknik dan intonasi yang tepat sangatlah penting. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menikmati karya sastra, tetapi juga menjadi sarana untuk mengekspresikan diri.

Sastra memiliki peran penting dalam pendidikan, karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, dan pemahaman budaya siswa. Pembelajaran sastra, terutama puisi, dapat membantu siswa mengekspresikan diri dan memahami emosi secara lebih dalam (Wulansari, 2015). Teknik membaca puisi yang tepat sangat penting untuk menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya. Intonasi, penekanan, dan tempo adalah elemen-elemen yang harus diperhatikan saat membaca puisi. Pelatihan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan puisi (Polii, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna dan emosi. Kemampuan membaca puisi dengan teknik yang tepat, termasuk penguasaan intonasi dan ekspresi, sangat penting untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya secara efektif (Taum, 2017).

Kenyataannya di lapangan, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca puisi dengan baik. Hal ini juga dihadapi oleh siswa SMP Negeri 1 Tukka, Tapanuli Tengah, pelatihan membaca puisi dengan teknik dan intonasi masih jarang dilakukan di sekolah. Banyak siswa yang tidak mendapatkan bimbingan formal mengenai cara membaca puisi yang baik Menurut penelitian oleh Nurhayati dan Sari (2020) dalam (Masitoh et al., 2023), banyak siswa menganggap puisi sebagai materi yang sulit dan membosankan, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mendalaminya. Ini menunjukkan bahwa kita perlu menemukan cara yang lebih menarik dan efektif untuk memperkenalkan sastra kepada mereka.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik dasar pembacaan puisi, seperti artikulasi, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi. Sebagai seorang dosen dan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, penting untuk memberikan pelatihan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca puisi. Dengan demikian, mereka dapat lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan puisi, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra. Seperti kita ketahui bagi siswa SMP, yang sedang dalam fase eksplorasi identitas diri, pelatihan membaca puisi bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan berharga (Noviana Desiningrum|2021, 2013). Siswa SMP kelas VII merupakan usia yang strategis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkesenian. Pada usia ini, mereka mulai mencari identitas diri dan sering kali menggunakan seni sebagai sarana untuk berekspresi (Mansyur, 2015) dalam (Purnamasari & Indrawati, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka tim PPG FKIP dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan membantu siswa SMP Negeri 1 Tukka, Tapteng melaksanakan kegiatan PKM ke sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan pelatihan kepada siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca puisi. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan puisi dengan teknik yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di sekolah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode pelatihan yang berfokus pada praktik langsung dan evaluasi keterampilan membaca puisi. Adapun responden adalah 20 siswa kelas VII dari SMP Negeri 1 Tukka, Tapteng. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari mulai tanggal

7-8 Desember 2024 oleh tim PPG FKIP UM-tapsel yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PPG. Observasi dan penilaian keterampilan membaca puisi sebelum dan sesudah pelatihan. Data dianalisis untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca puisi siswa setelah mengikuti pelatihan. Adapun prosedur pelatihan pada kegiatan PKM ini yaitu :

- Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang mencakup teori dan praktik membaca puisi.
- Setiap sesi melibatkan latihan pengucapan, intonasi, dan ekspresi yang dipandu oleh instruktur berpengalaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini tim PPG dari FKIP UM-Tapsel memberikan penjelasan terkait materi puisi. Kemudian para siswa diberi kesempatan untuk membacakan puisi sesuai dengan topik yang diberikan. Para mahasiswa PPG memberikan arahan terkait cara penyampaian puisi, mulai dari teknik pembacaan puisi dan juga intonasinya. Sebelum memberi penjelasan materi, para tim PPG memberikan warming up terlebih dahulu sebagai upaya pengenalan dan membangkitkan semangat para siswa di kelas. Adapun jenis warming up yang diberikan yaitu ice breaking bernyanyi bersama.



Gambar 1. Ice Breaking



Gambar 2. Penjelasan Materi oleh Tim PPG FKIP UM-Tapsel



Gambar 3. Berpuisi dengan teknik intonasi



Gambar 4. Tim PPG FKIP Um-Tapsel beserta Kepala Sekolah dan para guru SMP Negeri 1 Tukka, Tapteng

Adapun hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam membaca puisi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, ditemukan bahwa:

- 1 Peningkatan teknik vokal: Sebagian besar peserta mampu mengontrol artikulasi dan volume suara dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan.
- 2 Peningkatan intonasi dan dinamika suara: Peserta lebih mampu menyesuaikan tinggi-rendah suara serta tekanan kata sesuai dengan suasana puisi.
- 3 Peningkatan ekspresi dan penjiwaan: Peserta lebih memahami makna puisi yang mereka bacakan, sehingga mampu menyampaikannya dengan lebih emosional dan komunikatif.
- 4 Peningkatan rasa percaya diri: Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam membaca puisi di depan audiens.

Untuk respon siswa dari pelatihan ini sangat positif. Mereka merasa lebih tertarik dan mendapat wawasan baru dalam tentang cara menyampaikan puisi. daripada model pembelajaran konvensional (Amalia et al., 2017).

PENUTUP

Pelatihan membaca puisi dengan teknik dan intonasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukka, Tapanuli Tengah telah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar bagaimana mengolah suara, intonasi, dan ekspresi, tetapi juga menemukan kepercayaan diri dalam menyampaikan makna sebuah puisi. Melalui bimbingan yang interaktif dan latihan yang berulang, mereka semakin terbiasa

mengekspresikan diri dengan lebih baik. Harapannya, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal bagi mereka untuk lebih mencintai sastra dan terus mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan seperti ini dapat terus menginspirasi generasi muda dalam mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra dengan penuh makna.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan membaca puisi ini telah berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam aspek teknik vokal, intonasi, dan ekspresi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih secara langsung dengan bimbingan yang intensif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, apresiasi sastra dapat ditingkatkan secara signifikan di lingkungan pendidikan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya, sehingga lebih banyak siswa dapat memperoleh manfaat dalam mengapresiasi dan mengekspresikan puisi dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi antara akademisi, sekolah, dan komunitas sastra perlu diperkuat agar pembelajaran sastra semakin bermakna dan menyenangkan bagi generasi muda. Selain itu, Pelatihan membaca puisi dengan teknik dan intonasi yang tepat telah berhasil meningkatkan kemampuan ekspresi sastra siswa SMP kelas VII. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan dan diperluas untuk meningkatkan minat baca sastra di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. F., Mashlulah, M. I., & Fernandez, M. F. (2017). Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 304–309.
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Noviana Desiningrum|2021. (2013). Kata kunci 9. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Polii, J. (2020). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 6(1), 71–94.
<https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v6i1.18>
- Purnamasari, L., & Indrawati, S. W. (2024). *JOTE Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 223-228 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gelumbang*. 5, 223–228.
- Taum, Y. Y. (2017). Pembelajaran Sastra Berbasis Teks : *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 111(1), 12–21.
- Wulansari, F. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Indah Puisi Melalui Strategi Pelatihan Industri Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Siantan Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 210–225.